PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

ISTYARINI RISMA NOVIANI
135030401111110

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG
2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	24 Agustus 2018
Jam	:	12.00-13.00
Skripsi atas nama	:	Istyarini Risma Noviani
Judul	:	Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Nurlita Sukma Alfandia, SE., M.A

NIP. 201304 881111 2 001

Anggota

Drs. Topowijono, M.Si.

NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota

Latifah Hanum, SE., MSA.Ak

NIP. 201404 8406171 1 002

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

IDENTITAS PENGUJI

JUDUL SKRIPSI

Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia)

Nama makasiswa	:	Istyarini Risma Noviani
NIM	:	135030401111110
Program Studi	:	Ilmu Administrasi Perpajakan

KOMISI PEMBIMBING

1. Nurlita Sulma Alfandia, SE., MA

KOMISI PENGUJI

1. Topowijono, Drs., M.Si
2. Latifah Hanum, SE., MSA.Ak

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 tahun Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 08 September 2018

Mahasiswa

Istyarini Risma Noviani

135030401111110

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama	:	Istyarini Risma Novini
Tempat, Tanggal Lahir	:	Balikpapan, 12 November 1995
Agama	:	Islam
Alamat Balikpapan,	:	Jl. Mulawarman No.23, RT. 20, Sepinggan, Kalimantan Timur
Email	:	istyanon@gmail.com
Telephone	:	082223664208

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Pendidikan formal

2013-Malang	Universitas Brawijaya, Ilmu Administrasi Perpajakan,
2010-2013	SMA Negeri 05, Balikpapan
2007-2010	SMP Negeri 05, Balikpapan
2002-2007	SDN 007, Balikpapan
2001-2002	TK Angkasa, Balikpapan

- Pendidikan Non Formal

2017-2018	Mayantara School, Korea Class B1
2017-2018	Brevet Pajak Cipta Jasatama

PENGALAMAN ORGANISASI

2013-2014	*Administrasi English Club* Fia Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Keluarga besar saya, alm. Ayah saya, ibu saya yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah saya, dan kedua kakak saya yang telah mendukung saya dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Uninversitas Brawijaya.
3. Bapak Dr, Mochamad Al Musadieq selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nurlita Sukma, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang dengan sabar dan pengertian telah membimbing saya dalam penulisan skripsi saya ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah bersedia membantu, menenangkan, meredakan kelu kesah saya semasa pengerjaan skripsi ini. Kepada Siti, Mia, dan Wardah saya ucapkan banyak terimakasih.
6. Untuk teman-teman KPMB yang telah menemani saya dan menghibur dikala saya membutuhkan. Saya ucapkan terimakasih dan saya harap dapat bertemu kalian lagi di kala mendatang.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

RINGKASAN

Noviani, Istyarini Risma, 2018, Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia), Nurlita Sukma Alfandia, Se., M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage,*dan likuiditas terhadap *tax avoidance* perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *GAAP ETR*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance.* Penelitian ini juga meneliti pengaruh ketiga variable independen tersebut terhadap variable dependen dengan menggunakan uji F. Hasil penelitian berdasarkan uji tersebur adalah profitabilitas, *leverage,* likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Kata kunci : *Tax Avoidance,* profitabilitas, *leverage,* likuiditas

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

SUMMARY

Noviani, Istyarini Risma, 2018, The Effect of profitability, leverage, and liquidity on tax avoidance (Study On Manufacture Company That Listed On The Indonesia Stock Exchange). Nurlita Sukma Alfandia, Se., M.A.

This study aimed to examine the effect of profitability, leverage, and liquidity on tax avoidance. Independent variables used in this study are profitability, leverage, and liquidity. Dependent variable use in this study is tax avoidance that are measured using GAAP ETR. The population in this study amounted to 142 manufacture companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2017. leverage, firm size, and political connections while the dependent variable in this study is tax avoidance are measured using Cash Effective Tax Rate (CETR). The sample was determined by the purposive sampling method and obtain 43 companies which is in accordance with the specified criteria.

The results showed that profitability and liquidity have a significant positive effect on tax avoidance. While leverage have a significant negative effect on tax avoidance. This study also examined the effect of the three independent variables on the dependent variable by using the F test. The results of the study based on the test are profitability, leverage, liquidity simultaneously affect tax avoidance.

Keywords : tax avoidance, profitability, leverage, liquidity

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*".** Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO ..... **i**
TANDA PENGESAHAN ..... **ii**
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI ..... **iv**
RINGKASAN ..... **v**
SUMMARY ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B.Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D.Manfaat Penelitian 8
E. Sistematika Pembahasan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Penelitian Terdahulu 10
B. Kajian Teori 16
1. Teori Agensi 16
2. Pajak 18
3. *Tax Avoidance* 20
4 Rasio Keuangan 24
5.Profitabilitas 24
6. *Leverage* 26
7. Likuiditas 29
C. Kerangka Hipotesis 31
D. Hipotesis 32
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance 33
2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance 34
3. Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance 35
4. Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap tax avoidance 37

BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 38

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

B. Sampel Penelitian 39
C. Jenis dan Sumber Data 40
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Variable dan Operasional Variable Penelitian 41
1. Variable Dependen 42
2. Variable Independen 43
F. Model Penelitian 45
G. Metode Analisis 46
1. Metode Statistik Deskriptif 46
2. Uji Asumsi Klasik 46
H. Analisis Goodness of Fit Model 49

BAB IV PEMBAHASAN 51
A. Gambaran umum 51
1. Gambaran umum Bursa Efek Indonesia 51
2. Gambaran umum perusahaan manufaktur 53
B. Hasil analisis 54
1. Analisis deskriptif 54
2. Uji asumsi klasik 56
a. Uji normalitas 56
b. Uji autokorelasi 57
c. Uji multikolinieritas 58
d. Uji heterokedastisitas 58
3. Analisis regresi linier berganda 59
4. Uji Goodness of Fit Model 61
a. Uji t 61
b. Uji F 62
c. Koefisien determinasi 63
5. Pengujian hipotesis 64
a. Hipotesis 1 64
b. Hipotesis 2 64
c. Hipotesis 3 65
d. Hipotesis 4 65
C. Pembahasan 65
1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* 65
2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* 67
3. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* 68
4. Pengaruh Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap Tax Avoidance 69
5.

BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR PUSTAKA.....72
LAMPIRAN.....75

repository.ub.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....13
Tabel 2.2 Pengukuran *tax avoidance* 21
Tabel 3.1 Kriteria sampel.....37
Tabel 4.1 Deskripsi variable penelitian.....53
Tabel 4.2 Rincian Analisis Regresi Linear Berganda 59
Tabel 4.3 Uji t 61
Tabel 4.4 Uji F 62

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik *P-P Plot* 55

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 32

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan Manufaktur 77
Lampiran 2. Variable Gaap ETR 79
Lampiran 3. Variable Profitabilitas 81
Lampiran 4. Variable Likuiditas 83
Lampiran 5. Variable Leverage 85
Lampiran 6. Deskripsi Data 87
1. Uji Normalitas 87
2. Uji Autokorelasi 88
3. Uji Heterokadastisitas 88
4. Uji Multikolinieritas 88
Lampiran 7. Hasil Regresi 88
1. Uji Determinasi 88
2. Uji F 89
3. Uji T 89

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini karena pajak merupakan sumber penerimaan Negara untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah yang bersifat umum. Pajak yang merupakan sumber pendapatan Negara terbesar ditempatkan pada posisi teratas sebagai sumber penerimaan utama dalam meningkatkan kas Negara.

Pajak yang diterima negara kurang optimal, hal ini karena wajib pajak kurang pengetahuan tentang pajak, adanya sinisme terhadap pemerintah, sikap terhadap petugas pajak, kantor pajak dan pemerintahan serta adanya sistem pajak dan pelaksanaan pajak (Ancok, 2004). Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak (wajib pajak perorangan ataupun wajib pajak badan). Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Maharani, 2014).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Pohan, 2013:23). Beragam kasus terkait penghindaran pajak yang yang pernah dilakukan oleh perusahaan besar baik di Indonesia maupun di Negara lainnya.

Fenomena yang terjadi mengenai penghindaran pajak baru-baru ini adalah IKEA (Perusahaan *Furniture*-Swedia). Pada tahun 2009-2014 IKEA yang melakukan penghindaran pajak sebesar 1,1 miliar Dolar AS. IKEA melakukan dengan sengaja memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di Belanda. Ikea melakukan penghindaran pajak dengan cara tersebut dengan maksud untuk berkurangnya jumlah pajak yang harus di setorkan dan bahkan pembebasan pajak di Linhtenstein atau Luxembourg. Estimasi dari penghindaran pajak yang dilakukan IKEA menyebabkan hilangnya pemasukan pajak di Jerman senilai 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis, dan 11,6 miliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris dan sejumlah negara seperti Swedia, Spanyol dan Belgia diprediksi kehilangan pemasukan pajak dengan kisaran 7,5 juta euro hingga 10 juta euro (8,5 juta dollar AS hingga 11,2 juta dollar AS) (Pitoko, 2016).

Perusahaan makanan dan minuman yang melakukan penghindaran pajak lainnya, salah satunya adalah PT. Coca Cola Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh CCI. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp.603,48 miliar, sedangkan.

CCI mengklaim penghasilan kena pajak Rp.492,59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindikasi merugikan devisa negara senilai Rp.49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp.566,84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. (Djumena, 2014).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan persoalan yang rumit dan unik, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan namun di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Pemerintah Indonesia, telah membuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut misalnya terkait *transfer pricing*, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Perdirjen No. PER-32/PJ/2011).

Menurut Gusti (2014) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Pengertian *tax avoidance* adalah sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum pajak *tax avoidance* tidak dilarang meskipun sering kali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu

perusahaan dalam melakukan *Tax avoidance* diantaranya, profitabilitas, *leverage*, dan *likuiditas.*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan *tax planning* dengan cara mengurangi jumlah beban kewajiban pajaknya yang termasuk dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan. Menurut Rodriguez dan Arias (2012), profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Tommy dan Maria (2013) memprediksikan semakin tinggi nilai dari profitabilitas, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Hal yang sama di ungkapkan oleh Subakti (2012), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

Adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage* yaitu tingkat hutang yang digunakan

perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Kurniasi dan Sari (2013) menjelaskan bahwa penambahan jumlah hutang akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal. Laba kena pajak perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan cenderung lebih kecil daripada sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham, sehingga dapat digolongkan adanya tindakan penghindaran pajak (Devi dan Suardana, 2014). Semakin tinggi tingkat hutang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tujuan dilakukannya penghindaran pajak adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan, oleh perusahaan dialihkan untuk membayar hutang itu sendiri (Surya dan Putu, 2016).

Leverage menunjukkan penggunaan hutang atau dana pinjaman perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan dan memenuhi kebutuhan operasional (Suyanto dan Supramono, 2012). Perusahaan yang memiliki sumber dana pinjaman tinggi maka memiliki beban bunga pinjaman yang akan mengurangi laba berdasarkan perhitungan rasio *leverage*, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya hal ini, maka perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba sehingga beban pajak dapat berkurang (Brigham dan Houston dalam Adisamartha dan Noviari, 2015).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah likuiditas. Devi dan Suardana, (2014) memaparkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang (Arif, 2006). Hal ini di sebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal menggunakan hutang. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah tidak akan melakukan kewajibannya untuk membayar pajak atau tidak taat terhadap pajak, karena dengan likuiditas yang rendah perusahaan akan mempertahankan arus kas perusahaannya dari pada harus membayar pajak (Siahaan dalam Krisnata dan supramono, 2012).

Penelitian ini menggunakan perusahaaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Alasannya karena perusahaan manufaktur melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap dijual ke pasaran sehingga dalam aktivitas usahanya sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam industri pengolahan juga merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar dilihat dari per sektor usahanya dibandingkan sektor lainnya yaitu

tahun 2012 sebesar 316,49 triliun dan tahun 2013 sebesar 333,73 triliun (*Inside Tax* ed 18, 2013:34).

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penyusunan penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan?
2. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidanve* perusahaan?
3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*¸likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* perusahaan
4. Mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage,* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance.*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku *tax avoidance,* khususnya di Indonesia. selain itu penelitian ini juga dapat mendukung dan memberikan bukti empiris terhadap penelitian-penelitian sebelumnnya.

2. Bagi pihak direktorat jenderal pajak

   Penelitian ini dapat menyediakan informasi bagi pihak direktorat jenderal pajak dan diharapkan dapat membantu dalam pengidentifikasikan resiko dari *tax avoidance*

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Investor tentang karakteristik perusahaan yang memungkinkan untuk melakukan pengindarasan pajak (*tax avoidance)*

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang digolongkan dalam bentuk bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori

Berisi tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III. Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, variabel-variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan menguraikan gambaran umum penelitian dan analisa perhitungan data penelitian.

BAB V. Penutup

Pada bab ini yang merupakan bab terkahir dari keseluruhan penelitian yang berisi tentang uraian tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan analisis masalah dan saran yang diberikan oleh penulis pada permasalahan yang diangkat dalam peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti mengenai *tax avoidance* antara lain:

1. Rinaldi dan Cheisviyanny (2013)

   Penelitian yang dilakukan Rinaldi dan Cheisviyanny pada tahun 2013 ini berjudul "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Swingly dan Sukartha (2015)

   Penelitian ini berjudul "Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan *sales growth* tax avoidance pada perusahaan manufkatur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil

analisis menunjukkan karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance, sedangkan leverage berpengaruh negatif pada tax avoidance. Variabel komite audit dan sales growth tidak berpengaruh pada tax avoidance.

3. Kurniasih dan Sari (2013)

   Penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Assets, Leverage. Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiscal pada *Tax Avoidance*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *return on assets, leverage, corporate governace,* ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Variable yang digunakan adalah variable dependen yaitu *tax avoidance,* dan variable independen yaitu *return of assets, leverage, corporate governace,* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda melalui model *ordinary least square* (OLS). Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa *Return on Assets, leverage, corporate governance,* ukuran perusahaan, dan kompensasi fiskal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

4. Adisamartha dan Noviari (2015).

   Penelitian yang dilakukan Adisamartha dan Noviari pada tahun 2015 berjudul "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap pada Tax Avoidance ", subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Hasil

dari penelitian ini adalah likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance perusahaan, sedangkan leverage dan intensitas asset tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

5. Vidiyanna dan Bella (2017)

   Vidiyanna dan Bella melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profiabilitas, ukutan perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* perusahana manufaktor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Variable dependen penelitian ini adalah *tax avoidance*,sedangkan variable independennya adalah leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance.*

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

Peneliti (tahun)	Judul	Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rinaldi dan Charoline (2013)	"Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance"*	Variable bebas: Profitabilitas, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal Variable terikat Tax avoidance	Profitabilitas berpengaruh signifikan positif, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan	Variable bebas: profitabilitas Variable terikat Tax avoidance Sample Perusahaan manufaktur	Rinaldi dan Charoline: Variable bebas Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal Periode 2010-2013 Penelitian ini Variable bebas Profitabilitas, leverage, dan likuiditas Periode 2013-2017
Swingly dan Sukartha (2015)	"Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance"	Variable bebas: Karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth Variable terikat: Tax avoidance	Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif, leverage berpengaruh signifikan negative, komite audit dan sales growth tidak	Variable bebas: Leverage Variable terikat Tax avoidance Sampel perusahaan Perusahaan manufaktur	Swingly dan Sukartha: Variable bebas Karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth Periode 2011-2013 Penelitian ini

			berpengaruh signifikan		Profitabilitas, leverage, dan likuiditas Periode 2013-2017
Maria dan kurniasih (2014)	"Pengaruh *Return On Assets, Leverage. Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiscal pada *Tax Avoidance*"	Variable bebas: *Return On assets,Leverage, Corporate governance,*Ukuran perusahaan dan Kompensasi fiskal Variable terikat: *Tax avoidance*	*Return of Assets* berpengaruh signifikan, *leverage* dan *coorperate* governance tidak berpengaruh signifikan.	Variable bebas: profitabilitas leverage Variable terikat *Tax avoidance* Subjek: Perusahaan manufaktur	Maria dan kurniasih: variable bebas *Return On assets,Leverage, Corporate governance,*Ukuran perusahaan dan Kompensasi fiskal rasio *tax avoidance cash effective tax rate* periode 2007-2010 Penelitian ini: Variable bebas profitabilitas, leverage, likuiditas rasio *tax avoidance* GAAP *effective tax rate* Periode 2013-2017

Adisamartha dan Noviari (2015).	"Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap pada Tax Avoidance "	Variable bebas: Likuiditas, leverage, intensitas persediaan, dan intensitas asset tetap Variable terikat Tax avoidance	Likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh signifikan positif, leverage dan intensitas asset tidak berpengaruh signifikan	Variable bebas Likuiditas leverage Variable terikat Tax avoidance	Adisamartha dan Noviari: Variable bebas Likuiditas, leverage, intensitas persediaan, dan intensitas asset tetap Periode 2011-2014 Penelitian ini Variable bebas Profitabilitas leverage dan likuiditas Periode 2013-2017
Vidiyanna dan Bella (2017)	"Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance"	Variable bebas: Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional Variable terikat Tax avoidance	Leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance.	Variable bebas Leverage Profitabilitas Variable terikat Tax avoidance	Vidiyanna dan Bella Variable bebas Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional Periode 2013-2015 Penelitian ini Variable bebas

					Profitabilitas, leverage, dan likuiditas Periode 2013-2017

Sumber: data diolah sendiri (2018)

B. Kajian Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory)*

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agen*). Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015). Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya (Ardyansyah, 2014).

Pada teori keagenan pada dasarnya membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengelola suatu perusahaan. Manajer mengemban tanggung-jawab yang besar atas keberhasilan operasi perusahaan yang dikelolanya. Jika dalam menjalankan amanah tersebut manajer gagal maka jabatan dan segala fasilitas yang diperolehnya menjadi taruhannya, alasan itulah yang sering kali mendasari mengapa manajer mau melakukan

manajemen laba (yang bersifat negatif yang semata-mata hanya ingin melindungi dirinya dan merugikan banyak pihak).

Konflik antara menejer dengan pemilik modal terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sedangkan dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Prakosa, 2014).

Terdapat beberapa cara untuk mengontrol tindakan *agent* terkait dengan kegiatan manajemen pajak yang dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan *agent* (Nugraha dan Meiranto, 2015).

2. Pajak

Secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang hasilnya digunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah dengan tujuan memakmurkan rakyat. Undang-undang Republik Indonesia No.28 tahun 2007 pasal 1 angka 1 menyebutkan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa imbalan (kontraprestasi) yang langsung dapat ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Rochmat Soemitro, dalam Dewi dan Jati, 2014). Pengertian pajak tersebut kemudian direvisi menjadi, pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan kelebihannya digunakan sebagai *public saving*, yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public interest.*

Pengertian pajak yang lain ialah iuran kepada negarayang dapat dipaksakan), yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (P.J.A Adriani dalam Fidel, 2010;4).

Dengan demikian, pajak memiliki karakteristik (Fidel, 2010;4) :

1. Pajak dipungut oleh pemerintah daerah maupun pusat berdasarkan undang undang.
2. Adanya alih dana (sumber daya) dari sektor swasta (wajib pajak) ke sektor negara.
3. Pajak digunakan untuk membiayai keperluan pembiayaan umum pemerintah baik rutin maupun pembangunan.

4. Tidak adanya imbalan atau kontraprestasi secara langsung.
5. Bersifat memaksa.

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil perolehan pendapatan kepada otoritas perpajakan yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Sebelum melakukan pelaporan pajak, perusahaan biasanya melakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan sehingga dapat diketahui laba yang dikenakan pajak (laba fiskal). Rekonsiliasi fiksal yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan adanya perbedaan perhitungan dari laba akuntansi (komersial) dengan laba perpajakan (laba fiskal). Perbedaan perhitungan laporan keuangan tersebut disebabkan oleh beda tetap dan beda waktu.

Siti Resmi (2014:399), menjelaskan bahwa beda tetap atau permanen ialah perbedaan yang disebabkan oleh adanya trasaksi antara pendapatan dan beban keuangan. Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal. Sedangkan beda waktu atau perbedaan sementara merupakan perbedaan yang terjadi karena adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan biaya dalam menghitung laba. Contohnya dalah pengakuan piutang yang tertagih, harta tak berwujud dan lainnya. Perbedaan ini bersifat sementara saja, dan akan tertutup berdasarkan periodenya.

3. *Tax Avoidance*

Menurut Dyreng, *et.al* (2010) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak hukum perpajakan.

Menurut Mardiasmo (2011:8), penghindaran pajak (*tax avoidance)* adalah salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Senada dengan Heru (dalam Budiman dan Setiyono, 2012) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Tax avoidance merupakan bagian dari *tax planning* yang sama sekali bukan dalam pengertian yang dilakukan dengan cara-cara yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku atau mencuri pajak, walaupun tidak bisa dihindari tentang adanya strategi *tax planning* yang berusaha mengeksplorasi kelonggaran peraturan yang tidak diniatkan oleh pembuat undang-undang. Menurut Lyons (dalam Suandy, 2011:21) *tax avoidance* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan secara legal kondisi perpajakan Wajib Pajak dengan tujuan mengurangi kewajiban perpajakannya.

Hoque, *et al* (dalam Surbakti, 2012) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu:

1. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
5. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Definisi penghindaran pajak di atas menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada. Contoh penghindaran pajak adalah dengan cara mengarahkan transaksi pada transaksi yang bukan merupakan objek pajak ataupun mengarahkan transaksi yang menghasilkan biaya yang diperkenankan oleh undang-undang sebagai penghasilan kena pajak (Carolina *et al*, 2014).

Adapun cara perusahaan melakukan penghindaran pajak menurut Merks dalam Kurniasih dan Sari (2013) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke Negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country)* atau suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*)
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning).*
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi *transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping* dan *controlled foreign corporation (specific anti avoidance rule),* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*general anti avoindance rule).*

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penghindaran pajak memberikan keuntungan jika dilakukan dalam jangka panjang (Desai dan Dharmapala, 2006). Hal ini disebabkan adanya pemanfaatan dimensi waktu dalam sebagian penghindaran pajak, yaitu beda waktu, untuk mendapatkan *time value of money*. Dyreng, et al. (2008) menemukan bahwa sebagian besar perusahaan berhasil menghindari sebagian besar pajak pendapatan dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Hal ini berarti penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek adalah bagian dari kecenderungan perusahaan menghindari pajak dalam jangka panjang. Penelitian ini meneliti penghindaran pajak yang dilakukan dalam jangka pendek dapat menjadi indikasi kecenderungan penghindaran pajak jangka panjang.

Terdapat banyak pengukuran *tax avoidance.* Hanlon dan Heitzman (2010) menyebutkan terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance*. Pengukuran itu dirangkum di dalam tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2. Pengukuran *Tax Avoidance*

Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{Worldwide\ total\ income\ tax\ expense}{worl = d[wide\ total\ pre - tax\ accounting\ income}$	*total tax expense per dolar of pre-tax*
Current ETR	$\frac{worldwide\ current\ income\ tax\ expense}{worldwode\ total\ pre - tax\ accounting}$	*Current tax expense per dollar of pre-tax book income*
Cash ETR	$\frac{worldwide\ cash\ tax\ paid}{worldwide\ total\ pre - tax\ accounting\ income}$	*Cash taxes paid pe dollar of pre-tax book income*
Long-run cash ETR	$\frac{\sum worldwide\ cash\ tax\ paid}{worldwide\ total\ pre - tax\ accounting\ income}$	*Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre tax earnings over n years*
ETR *Differential*	*Statutory ETR-GAAP ETR*	*The difference of between the statuory ETR and firm's GAAP ETR.*
DTAX	*Errror term from the following regression: ETR differential x pre-tax book income = a + b x control + e*	*The unexplained portion of the ETR differential*
Total BTD	*Pre-tax book income (U.S. CTE +Fgn CTE)/U.S.STR)-($NOL_t - NOL_{t-1}$))*	*The total difference between book and taxable income*
Abnormal total BTD	*residual from* $BTD/TA_{it} = \beta TA_{it} + \beta m_i + e_{it}$	*A measure of unexplained total book-tax differences*
Temporary BTD	*Deferred tax expense/U.S.STR*	*Tax liability accrued for taxes not yet pain on certain positions*
Unrecognized tax benefits	*Disclosed amount post-FIN48*	*Firm identified via firm disclosures, the press, or IRS confidential data*
Tax shelter activity	*Indicator variable for firm accused of engaging in tax shelter*	*Present value of taxes on an additional dollar of income*

Sumber: Hanlon dan Heitzman, (2010)

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Harahap (2013;1), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Wild *et al* (2005;36) "Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut". Dari definisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

5. Profitabilitas

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Profitabilitas memiliki hubungan dengan kinerja manajamen, apabila profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui hutang (Harmono, 2014:114).

Menurut Mardiyanto (dalam Darmadi, 2013) menjelaskan bahwa dalam akuntansi dikenal beberapa rasio profitabilitas:

1. Rasio Margin Laba (*Profit Margin* – PM). Meningkatnya *Profit Margin* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya.
2. Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power Ratio/Operating Return On Asset* (OROA).
3. *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) merupakan laba murni perusahaanyang belum dipengaruhi keputusan keuangan (utang) dan pajak.
4. Rasio Tingkat Pengembalian Total Aktiva (*Return On Asset* - ROA) Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi.
5. Rasio Tingkat Pengembalian Total Ekuitas (*Return On Equity* - ROE) Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan alat ukur terakhir untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE menggambarkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba untuk para pemegang saham.

6. *Leverage*

Menurut Yulfaida (2012) *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasi perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:113), *leverage* adalah kemampuan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Sedangkan menurut Sartono (2001:257) menyatakan bahwa *leverage* diartikan sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah.

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang. Beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada. Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total *asset* perusahaan

Penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. *Leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel, artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Akan tetapi, tingkat rasio leverage yang besar juga akan menimbulkan keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahan kan kelangsungan usahanya di masa depan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membiayai utang sehingga dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Kreditor pada umumnya lebih menyukai *debt ratio* yang rendah angka rasionya karena jika terjadi likuidasi, kerugian yang dialami kreditor dapat diminimalisir (Widyantari, 2011:28).

Menurut Kasmir (2011:151), ukuran rasio *leverage* dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut:

1. *Debt Ratio* (rasio utang)

   Rasio yang digunakan untuk mengukur besaran aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

3. *Long Term debt to equity ratio*

   Rasio ini berkaitan dengan hubungan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur seberapa banyak modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dnegan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. Time Interest Earned

   Rasio ini digunakan untuk mencari berapa kali perolehan bunga yang diterima oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat diartikan juga dengan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

5. *Fixed charge coverage*

   Rasio ini sejalan dengan rasio times interest earned. Perbedaannya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

7. Likuiditas

Pada umumnya, aktiva lancer terdiri atas kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka

pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempoh, pajak actual, dan beban akrual lainnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan dengan aktiva lancar, maka rasio lancar memberikan indicator terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas relative lebih cepat (Brigham dan Joel, 2011;189).

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual asset dengan cepat (Adisamartha dan Noviari, 2015). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan. Perusahaan yang memilki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan (Suyanto dan Supramono 2012).

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan uuntuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

Siahaan, (2005) menyatakan kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Alasannya, perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan atas pajak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Munawir (2022;13) mengatakan bahwa likuiditas menunjukan kemampuan suatu persahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kempuan perusahaan unuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan *"*likuiditas badan usaha*"*, sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern dinamakan *"*likuiditas perusahaan*"*.

Likuiditas perusahaan berarti perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan, misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar upah buruh dan sebagainya. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai dengan jumlah utang lancar juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan (Munawir 2012:31). Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu:

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan alat untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia.

2. *Cash ratio*

   Rasio ini menunjukan bagaimana kemampuan kas perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendeknya

3. *Quick Ratio*

   Quick Ratio atau *Acid-Test* Ratio menunjukan likuiditas perusahaan, seperti yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar kecuali persediaan terhadap kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya. Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang lebih ketat daripada current ratio. Persediaan dianggap aktiva lancar kurang likuid, sebab harus melalui dua tahap untuk menjadi kas (persediaan dijual menjadi piutang, kemudian piutang dikumpulkan baru menjadi kas)

C. Kerangka Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji likuiditas, *leverage*, profitabilitas, terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* yang diukur dengan proksi ETR, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka hipotesis sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Hipotesis

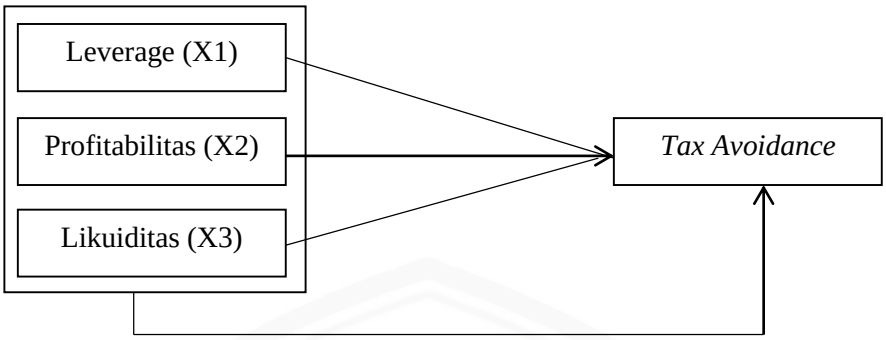

Sumber: data diolah, 2018

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah dipaparkan maka dapat dibuat hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1 Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* perusahaan

2 *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan

3 Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* perusahaan

4 Profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* perusahaan.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keutungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat

langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan. Hal yang sama juga diutarakan oleh Kurniasih dan Sari (2013), pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), tingginya nilai proftabilitas dapat menggambarkan sebagaimana efesiensi yang dilakukan oleh perusahaan Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al., 2010). Oleh karena itu, diasumsikan bahwa ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak

Rodiguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan *effective tax rate* (ETR). Hal yang sama juga diutarkan pada penelitian Gupta dan Newberry (1997), variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA yang dimiliki perusahaan dimana ROA berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* perusahaan.

2. Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Teori Akuntansi Positif yang diungkapkan pertama kali oleh William H. Beaver (dalam Setijaningsih, 2012) dengan hipotesis *debt covenant* menjelaskan semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal.

Penelitian Ozkan (2001) dalam Kurniasih dan Sari (2013) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Jika perusahaan dengan segaja mengambil utang untuk mengurangi beban pajak maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Semakin tinggi nilai dari rasio Leverage, menyebabkan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

Gupta dan Newberry (1997) menyebutkan adanya hubungan negative antara *tax avoidance* dan leverage. Hal yang sama juga diutarakan oleh Noor (2010) yang meneliti mengenai pengaruh leverage terhadap *tax* avoidance

pada perusahaan Malaysia dengan hasil dimana leverage berpengaruh negative terhadap *tax avoidance.* Hubungan negative ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari pengurangan beban pajak yang dapat mengurangi penghasilan kena pajaknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Suyanto dan Supamono (2012) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap tingkat *tax avoidance*. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memiliki kenaikan modal (aktiva bersih) yang tinggi. Dengan tingkat aktiva bersih yang tinggi, perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan aktiva lancar yang dimilikinya (Yusriwati, 2012) dalam Adisamartha dan Noviari (2015). Semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif

dengan tingkat *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* perusahaan

4. Pengaruh profitabilitas, *leverage,* likuiditas terhadap *tax avoidance.*

Rodiguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan *effective tax rate* (ETR). Penelitian mengenai *leverage* pernah dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) serta Surya dan Putu (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Sedangkan penelitian mengenai likuiditas pernah dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015). yang menunjukkan bahwa likuditas memiliki pengaruh signifikan positif terhaap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_4 : Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendeketan Penelitian

Penelitian ini adalah data kuantitif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Pendekatan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research. Explanatory Research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dan fenomena penelitian (Cooper dan Schindler, 2006:124). Dengan demikian, *Explanatory Research* berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya dan bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena penelitian.

Dari uraian tersebut maka secara umum penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Populasi Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannyanya (Sugiyono, 2017:61). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 hingga 2017 untuk meneliti perusahaan manufaktur dengan tahun terbaru. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai ruang lingkup yang besar, sekitar 142 perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2017:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sugiyono (2017:67) mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan menufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia berturut-turut selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki data terkait dengan variable-variable yang digunakam dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
5. Perusahaan dengan nilai laba positif agar tidak mengakibatkan nilai *effective tax rate* terdistorasi (Richardson dan Lanis, 2007: Christie dan Zimmerman, 1999

Tabel 3.1 Kriteria sampel penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah populasi	142
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting selama tahun 2013-2017	(7)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama masa penelitian	(41)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data yang terkait dengan penelitian	(0)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(20)
6	Perusahaan manufaktur dengan nilai laba negative	(31)
	Jumlah sampel penelitian	43

Sumber: www.idx.com yang diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan manufaktur selama periode tahun 2008 hingga 2011 dari penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 215 data yang bersumber dari penghitungan selama kurun waktu 5 tahun (2013-2017).

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (*2011*:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan

penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) yaitu laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufatur periode 2013-2016

D. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2011:300), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Studi Dokumentasi.

Penelitian ini bersifat teoritis mengumpulkan data sekunder pada studi dokumentasi dengan cara me mpelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa, catatan-catatan kuliah, tulisan-tulisan ilmiah, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti dari sumber yang merujuk pada laporan tahunan tahun 2013-2016, agar bisa mendapat dasar-dasar teori yang diharapkan untuk menunjang pengolahan data dan mendukung data-data sekunder yang diperoleh selama penelitian.

E. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sekaran (2003:115) operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua kelompok utama yaitu variabel dependen

dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* sedangkan variabel independennya adalah *leverage*, profatibilitas, dan likuiditas. Untuk lebih memperjelas lingkup dalam penelitian ini, tiap-tiap variabel perlu didefinisikan agar lebih fokus dan tidak keluar dari permasalahan di luar definisi.

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:4) variabel dependen adalah variabel yang terikat dan identik dengan variabel independen. Variabel dependen ini tidak mungkin ada tanpa disebabkan variabel independen. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance).*

Tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan GAAP *effective tax rate* (ETR).

Menurut Hanlon dan Heinztman (2010) pendekatan GAAP ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan beda tetap serta mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan pajak tangguhan. Perhitungan beban pajak kini diperoleh dari pendapatan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak terhutang untuk badan. Beban pajak tangguhan diperoleh dari hasil pengalian

pendapatan sebelum pajak dikali tarif dikurangi dengan beban pajak kini. Secara keseluruhan, perusahaan yang menghindari pajak perusahan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai GAAP ETR yang lebih rendah. Dengan demikian, GAAP ETR dapat digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak. Berikut ini adalah rumus GAAP ETR:

$$GAAP\ ETR = \frac{Tax\ expense}{Pre - tax\ income}$$

Sumber: Hanlon dan Heitzman, 2010

2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2017:4) adalah variabel bebas, penjelas yang biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Pada penelitian ini, pengukuran variabel independennya didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu dan referensi adalah sebagai berikut :

a) Profitabilitas

Menurut Rodríguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Profitabilitas, diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih dan Sari, 2013). Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA

menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

b) Leverage

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini jenis rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pajak yang dibayar. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, sehingga utang dapat mempengaruhi secara langsung *effective tax rate* perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Noor (2010) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah karena pengeluaran biaya bunga akan mengurangi

biaya pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. *Leverage*, diproksikan dengan mengunakan *debt to equity ratio* dengan rumus:

$$DER = \frac{Total\ liabilities}{Total\ equity}$$

c) Likuditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Suyanto dan Supramono, 2012). Penelitian menggunakan *current ratio* sebagai proksi likuiditas perusahaan. *Current ratio* merupakan alat yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang lancarnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas buruk berarti memiliki hutang jangka pendek yang lebih besar dari aset lancarnya (Tunggal, 2005;104). Hal ini membuat perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam menanggung beban-beban keuangan perusahaan, termasuk salah satunya beban pajak yang dapat memicu perusahaan melakukan penghematan atas beban keuangan termasuk salah satunya melakukan penghindaran pajak.

Rumus untuk mencari *current ratio* adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ asset}{Current\ liabilities}$$

F. Model Penelitian

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh

mana dan bagaimana variable independent berpengaruh terhadap variable dependen. Model persamaan regresi tersebut antara lain:

$$Y= \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance (ETR)

a = Konstanta

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Leverage (DER)

X3 = Likuiditas

E = error

G. Metode Analis

1. Analis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (*Ghozali*, 2011:19). Deskriptif data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual. Menurut Ghozali (2016:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *p-plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2016:158).

b) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Penelitian ini akan menggunakan *Durbin-Watson* dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila du < dw < 4 – du.

c) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) Matrik korelasi variabel independen.

   Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolonieritas

2) Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*<0,10 atau sama dengan nilai VIF >10 (Ghozali, 2016:103).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Menurut Ghozali (2016), Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain:

1. Melihat grafik plot
2. Uji Park
3. Uji Glesjer

Penelitian ini akan menggunakan penelitian akan menggunakan Uji Glesjer denga cara Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya

derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen <0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

H. Analisis *Goodness of Fit* Model

Analisis *goodness of fit* model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengukuran *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2016:95).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

   Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila koefisien daterminasi (R^2)=0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2)=1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

   Menurut Ghozali (2016:96) uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jika signifikansi >0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak, akan tetapi apabila signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima dan bias diartikan bahwa variable independen memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variable dependen.

a) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen (*leverage,* likuditas, profitabilitas*)* secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).
b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen (*leverage, likuiditas*, profitabilitas) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (a = 5%). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahwa pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dank e II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial pada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagai manamestinya.

Pada tahun 1977, pemerintah republik Indonesia mangaktifkan kembali pasar modal yang telah lama vacuum. Beberapa tahun kemudian pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan sering dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPEPAM yang awalnya

Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai.

Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (Jakarta Automatic Trading System) dan pemerintah mengeluarkan undang-undang n0 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996. Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Pada tahun 2000 sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Kemudian di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Tahun 2009 bursa efek Indonesia melakukan peluncuran perdana system perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS_NextG. Terjadinya penggabungan kedua bursa diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki aktivitas untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk jadi. Perushaan manufaktur juga memiliki kegiatan untuk melakukan pembelian bahan baku, melakukan pengolahan bahan baku dengan menggunakan tenaga kerja, biaya produksi pabrik dan menghasilkan sebuah produk yang akan dan siap untuk dijual (Bahri, 2016:5).

International Conference on Production Research (dalam Westin & Bengtsson, 2003) mendefinisikan manufaktur sebagai serangkaian kegiatan yang saling terkait dan operasi yang melibatkan desain, pemilihan material, melakukan perencanaan, jaminan mutu, dan pengelolaan pasar. Maka dapat disimpulkan bahwa manufaktur merupakan suatu perusahaan yang memiliki serangkaian kegiatan produktif mencakup perencanaan, penjualan dan juga menegemen.

Perusahaan menufaktur dalam melakukan kegiatannya agar lebih efisien memiliki 3 prisip yang dijelaskan oleh Hitomi (dalam Nur & Suyuti 2017), yaitu:

a) Aliran bahan
b) Arus informasi
c) Biaya aliran

Sistem perushaan manufaktur atau produksi ditetapkan melalui 3 aspek yang dijelaskan oleh Hitomi (dalam Nur & Suyuti, 2017), yaitu:

a) Aspek Struktural

Merupakan kumpulan terpaduperangkat keras seperti sarana produksi, penanganan bahan dan peralatan, dan perangkat tambahan lainnya yang meliputi perangkat lunak dan metoe teknologi produksi. Sehingga dapat membentuk struktur ruang statis pada sebuah pabrik. Hal tersebut mempengaruhi efektifitas produksi.

b) Aspek Tranformasi

Sistem manufaktur didefinisikan sebaga proses konversi dari sumber daya produksi khususnya bahan baku menjadi produk selesai, membdik produktifitas maksimum

c) Aspek Prosedural

Pada aspek ini, merupakan siklus managemen yang disebut dengan perencanaan, pelaksanaan dan juga pengendalian. Tugas dan fungsi sistem managemen manufakur adalah dalam merencakan dan melaksanakan kegiatan yang produktif untuk mengubah bahan mentah menjadi sebuah produk untuk memenuhi tujuan produksi dan pengendalian proses untuk mengurangi atau menghilangkan tingkat deviasai kinerja actual dari rencana tersebut.

B. Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data profitabilitas, leverage, likuiditas, dan *tax avoidance* perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
Variabel	**N**	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Profitabilitas	215	0,000838	0,942096	0,131021	0,165553
Leverage	215	0	6,34063	0,815745	0,857461
Likuiditas	215	0,40314	18,31003	2,028056	2,659773
Tax avoidance	215	0,012421	0,928905	0,27562	0,3143963
Valid N (Listwise)	215				

Sumber: Data diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas jumlah data diperoleh dari 215 data perusahaan manufaktur, data diambil dari laporan keuangan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Pada variabel profitabilitas nilai minimum adalah 0,000838, nilai maksimum sebesar 0,942096, sedangkan rata-rata sebesar 0,131021 dan nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0,165553. Nilai standar deviasinya lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukan nilai data variabel profitabilitas memiliki sebaran data yang baik.

Pada variabel *leverage* nilai minimum sebasar 0, nilai masimumnya adalah 6,34063, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,815745 dan nilai standar deviasi leverage sebesar 0,857461. Nilai standar deviasinya lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukan nilai data variabel leverage memiliki sebaran data yang baik.

Pada variabel likuiditas dengan nilai minimum sebasar 0,40314, sedangkan masimumnya adalah 18,31003, kemudian nilai rata-rata sebesar 2,028056 dan nilai standar deviasi likuiditas sebesar 2,659773. Nilai standar

deviasinya lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukan nilai data variabel likuiditas memiliki sebaran data yang baik.

Pada variabel *tax avoidance* dengan nilai minimum sebasar 0,012421, sedangkan masimumnya adalah 0,928905, kemudian nilai rata-rata sebesar 0,27562 dan nilai standar deviasi *tax avoidance* sebesar 0,3143963 Nilai standar deviasinya lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukan nilai data variabel *tax avoidance* memiliki sebaran data yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan cara grafik *P-P Plot*, hasil analisa dapat dilihat pada grafik 4.1 dan grafik ini:

Grafik 4.1
Grafik *P-P Plot*

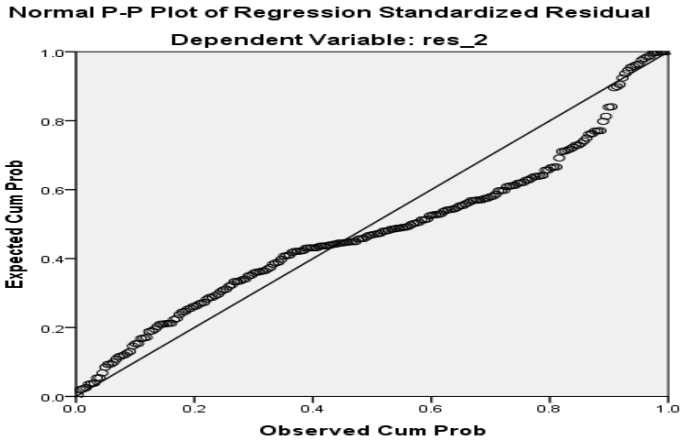

Berdasarkan pada grafik *P-P Plot* terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang di gunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu, data yang baik adalah data yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan cara *Durbin-Watson*, hasil analisa *Durbin-Watson* (lampiran 6.2) di dapat residual persamaan regresi diperoleh nilai *Durbin–Watson* 2,022. Jika dibandingkan dengan Tabel *Durbin–Watson* untuk sampel berjumlah 215 dan 3 variabel independent, intervalya adalah nilai dL dan dU sebesar 1,337 dan 1,910. Sehingga nilai dw terdapat pada 1,337 < dw < 4 – 1,337. Maka

diketahui bahwa 1,337< 2.022 < 2,663 yang menunjukkan bahwa pada data tidak terjadi autokorelasi

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah syarat atau asumsi terhadap jenis analisis yang harus dipenuhi. Untuk dapat menentukan apakah data terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* serta menganalisis *matrix korelasi* variabel-variabel bebas. Nilai VIF berdasarkan penelitian untuk variabel profitabilitas 1,004, leverage 1,190, dan likuiditas 1,185. sedangkan *Tolerance*-nya variabel profitabilitas 0,996, leverage 0,841, dan likuiditas 0,844. Karena nilai VIF dari masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 dan kurang dari 1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut (Ghozali, 2016). Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil perhitungan (lampiran 6.3) menunjukkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai t_{hitung} berturut turut pada profitabilitas sebesar 0,872, *leverage* sebesar -0,444 dan likuiditas sebesar -1,130 yang signifikan atau nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dari variabel profitabilitas (X1), leverage (X2), dan likuiditas (X3), terhadap *tax avoidance* (Y).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* dapat dijelaskan melalui perhitungan regresi linier berganda pada sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rincian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Beta	t_{hitung}	Sig.t
Konstanta	0,271	15,008	0,000
Pro, ROA (X1)	0,494	10,483	0,000
Lev, DER (X2)	-0,023	-2,299	0.023

LIQ, CA (X3)	0,014	4,295	0,000
Nilai R = 0,619 Nilai R^2 = 0,383 F Hitung = 43,740 Sig. F = 0,000 F tabel = 2,65 t tabel = 1,653			

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien persamaa regresi berdasarkan hasil output SPSS adalah

$$\mathbf{Y=0,271 + 0,494X_1 - 0,023X_2 + 0,014X_3}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

a) Dari persamaan koefisien regresi diatas, konstata (B_0) adalah sebesar 0,271 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel probabilitas, leverage dan likuiditas maka *tax avoidance* tetap sebesar 0,271.

b) Nilai koefisien regesi profitabilitas diperoleh sebesar 0,494 hal ini berarti bahwa apabila profitabilitas naik 1% maka akan meningkatkan *tax avoidance* 0,494.

c) Nilai koefisien regresi leverage diperoleh sebesar -0,023 hal ini berarti apabila leverage naik 1% maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar -0,023.

d) Nilai koefisien regresi likuiditas diperoleh sebesar 0,014 hal ini berarti apabila likuiditas naik 1% maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,014.

4. Uji *Goodness of Fit Model*

a. Uji t

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sehingga dapat memutuskan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Hasil uji t (uji hipotesis) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 tabel uji t dibawah ini.

Tabel 4.3 Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.271	.018		15.008	.000
	Pro, ROA	.494	.047	.568	10.483	.000
	Lev, DER	-.023	.010	-.136	-2.299	.023
	LIQ, CA	.014	.003	.253	4.295	.000

a. Dependent Variable: Gaap ETR

i. Pengujian hipotesi 1

Hipotesis 1 penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax* avoidance. Hasil uji t pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai beta = 0,494. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, oleh karena itu Hipotesis 1 **diterima**

ii. Hipotesis 2 penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,023. Nilai sig 0,023 < 0,05 dengan nilai beta = -0,023. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap *tax avoidance*, oleh karena itu Hipotesis 2 **diterima**

iii. Hipotesis 3 penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 dengan nilai beta = 0,014. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance, oleh karena itu Hipotesis 1 **diterima**

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hasil uji F terlampir). Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dimana F hitung diperoleh melalui perhitungan menggunakan software *SPSS 22 for windows*. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Uji F

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.701	3	.567	43.740	.000[b]
Residual	2.735	211	.013		
Total	4.435	214			

a. Dependent Variable: Gaap ETR

b. Predictors: (Constant), Pro, ROA, Lev, DER, LIQ, CA

Berdasarkan Tabel Uji F diatas di dapat F hitung sebesar 43,740 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung (43,740) > dari F tabel (2,65) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *tax avoidance*.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kecenderungan kecurangan akutansi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (lampiran 7.1), bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,619 dan nilai *R Square* sebesar 0,383. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap *tax avoidance* sebesar 38,3%, sedangkan sisanya

sebesar 61,7% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

5. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis 1

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai beta sebesar 0,494. Nilai sig 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai beta 0,494 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilias berpengaruh signifikan positif terhadap. *tax avoidance* (hasil perhitungan terlampir dengan uji t). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang menyebutkan bahwa:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance.*

b. Hipotesis 2

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel nilai signifikan sebesar 0,023 dengan beta sebesar -0,023. Nilai sig. 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.* Nilai beta sebesar -0,023 bernilai negative, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance.* Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa

leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* (hasil perhitungan terlampir dengan uji t). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang menyebutkan bahwa:

H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance.*

c. Hipotesis 3

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel nilai signifikasi likuiditas (X1) sebesar 0,000 dengan nilai beta sebesar 0,014. Nilai sig 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.* Nilai beta sebesar 0,014 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.* Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* (hasil perhitungan terlampir dengan uji t). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang menyebutkan bahwa:

H_3 : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance.*

d. Hipotesis 4

Hasil uji F bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *tax avoidance.* Dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,619 dan nilai *R Square* sebesar 0,383 yang memiliki arti bahwa 38,3% profitabilitas, likuditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan sisanya sebesar 61,7%

diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Berdasarkan Tabel Uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 43,740 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung (43,740) > dari F tabel (2,65) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *tax avoidance*. berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang menyebutkan bahwa:

H_4 : Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* perusahaan

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis 1 (H_1) telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. hal ini berdasarkan uji t yang menghasilkan nilai signifikasi profitabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, dan nilai beta bernilai positif (0,217), dengan demikian H_1 diterima. Pengujian ini secara statistic membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance.

Hal tersebut disebabkan karena tingginya nilai profitabilitas pada perusahaan dapat menggambarkan efesiensi yang dilakukan oleh perusahaan. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat,

sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2013), Rodiguez dan Arias (2012), dan Gupta dan Newberry (1997) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis 2 (H_2) telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan negative antara leverage terhadap *tax avoidance*. Hal ini berdasarkan uji t yang menghasilkan nilai signifikasi *leverage* (0,023) lebih kecil dari 0,05, dan nilai beta bernilai negative (-0,0230), dengan demikian H_2 diterima. Pengujian ini secara statistic membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal (Adisamartha dan Noviari, 2015). Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak, jika beban pajak berkurang maka usaha

perusahaan untuk melakukan tax avoidance berkurang (Brigham dan Houston, 2010).

Biaya bunga yang semakin tinggi pada perusahaan juga dapat memberikan pengaruh berkurangnya beban terhadap pajak perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapat keuntungan dari pengurangan beban pajak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang kena pajak. Manfaat yang dapat diambil oleh perusahaan dengan pengurangan laba tersebut adalah mengurangi beban pajak perusahaan, dapat diasumsikan semakin tinggi pengguanaan utang semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, maka diasumsikan perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), Gupta dan Newberry (1997), dan Noor (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis 3 (H_3) telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan negative antara leverage terhadap *tax avoidance*. Hal ini berdasarkan uji t yang menghasilkan nilai signifikasi likuiditas (0,000) lebih kecil dari 0,05, dan nilai beta bernilai positif (0,014), dengan demikian H_2 diterima. Pengujian ini secara statistic membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Likuiditas (X_3) terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis 4 (H_4) telah membuktikan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berdasarkan uji F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 43,740 dengan signifikansi sebesar 0,000, nilai F hitung (43,740) > dari F tabel (2,65) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap tax avoidance.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2013), Swingly dan Sukartha (2015), Adisamartha dan Noviari

(2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas, leverage¸dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax* avoidance

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak
2. *Leverage* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance.* . Semakin tinggi nilai dari rasio Leverage, menyebabkan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan tax avoidance.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap. *tax avoidance.*. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif dengan tingkat *tax avoidance* perusahaan

4. Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *tax avoidance*. Pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system* makaperusahaan sangat memungkinkan untuk melakukan upaya mengurangi dan menghindari dalam membayar besaran pajak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Pada penelitian berikutnya dapat mengambil variabel lain seperti *corporate government,* ukuran perushaan, dan atau variabel lain yang menjadi faktor perusahaan melakukan *tax avoidance.*
2. Pada penelitian berikutnya dapat mengambil perusahaan dalam sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ancok, Djamaludin. 2004. *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*. Yogyakarta: Darussalam.

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi

Brigham, Eugene.F dan Houston, Joel.F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.

Fidel. 2010. *Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah-Masalah Perpajakan.* Jakarta: Muria Kencana.

Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1 Cetakan ke-3. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Mardiasmo. 2008. *Perpajakan Edisi Revisi 2008.* Yogyakarta: Andi Offset.

Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Pohan, C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Gramedia.

Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikas.,* Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE-UGM,

Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.

Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Edisi 8, Jakarta: Salemba Empat

Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta

_____(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Wild, 2005. *Analisis Laporan Keuangan Buku Satu Edisi 8 (Ahli Bahasa: Yanivi Bachtiar dan Nurwahyu Harahap)*. Jakarta: Salemba Empat.

Tunggal, A. W. 2005. *Internal Auditing (Suatu Pengantar).* Jakarta: Harvarindo

Cooper, D. R., dan Schindler, P. S. 2006. *Metode Riset Bisnis, Volume 1*. Jakarta: PT Media Global Edukasi

JURNAL

Adisamartha, I.B.P.F., dan Noviari, N. 2015. Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (13). 3

Ardiansyah, Muhammad. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Arif, A. 2006. Analisis pengaruh rasio leverage, rasio likuiditas, rasio prfitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 1(2), 119-133.

Budiman, J., dan Setiyono. 2012. Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*

Chen, Sm., Chen, X., Chen, Q., dan Shevlin,T. *Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-Family Firms?*. *Jurnal of Financial Economic*, 95:41-61

Danny Darussalam Tax Center. 2013. Inside Tax: Tren, Outlook dan Tantangan Perpajakan 2014: Apa Kata Mereka?. *Ed 18*. Jakarta: PT Dimensi Internasional Tax

Darmadi, I. N. H. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting.* Vol 2. No 4. 2013. 1- 12

Desai, M.A. dan Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*.

Dewi, N. N. K., dan Jati, I. K. 2014. Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249-260.

Devi, I. A. S., dan Suardana, K. A. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan status perusahaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 447-492.

Dyreng, S. D., Hanlon, M., dan Maydew, E. L. 2010. *The effects of executives on corporate tax avoidance*. *The Accounting Review*, 85(4), 1163-1189.

Fernández-Rodríguez, E., dan Martínez-Arias, A. 2012. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? Evidence for Listed Companies in China and the United States. Chinese Economy, 45*(6)

Gusti, M. S. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal WRA*, Vol.2. No. 2

Hanlon, M., dan Heitzman, S. 2010. *A review of tax research*. *Journal of Accounting and Economics*, *50*(2-3), 127-178.

Hardiningsih, P. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol 15 No. 1,

Hendy, D. I. G. dan Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1, 2014: 143- 161

Karuniasari, P. 2013. Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI*). Skripsi*

Krisnata, D. S. dan Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2. Mei 2012, Hal. 167–177.

Kurniasih, T., dan Sari, M. M. R. 2011. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi.*

Maharani, I. G. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Karakter Eksekutif, dan Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Noor, Rohaya Md, Syazwani, N., Fadzillah, M., dan Matsuki, N.A. 2010. *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. *International Journal of Trade, Economics and Finance,* Vol.1, No.2

Nugraha, N. B., dan Meiranto, W. 2015. Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2013). *Skripsi Publikasi.* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).

Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII.*

Richardson, Grant dan Lanis, Roman. 2007. *Determinants of The Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform: Evidence From Australia. Journal of Accountingand Public Policy*, Vol. 26.

Rinaldi dan Caroline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. ISBN: 978-602-17129-5-5

Setijaningsih, H. T. 2012. Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi/Volume XVI*, (03), 427-438.

Siahaan, Fadjar O.P., 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya. *Disertasi*, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.

Siahaan, Hinsa. 2004. Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimumkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Volume 7 No. 1.

Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. Pengaruh karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak di perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi* Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

Surya, D. I. M. dan Putu A. A. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* Vol.15.1 April, 2016: 584-613.

Suyanto, Krisnata Dwi. 2012. Likuiditas, Leverage, Manajemen laba, Komisaris Independen,terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2, hlm. 167–177.

Swingly, Calvin dan Made, S. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 47-62

Tommy, K. dan Maria, M. R. S. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi.* Volume 18, No. 1, Februari 2013.

Vidiyanna, R. P dan Bella, I. P. Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Jurmal Ekonomi Manajemen Sumber Daya. Vol. 19, No. 1.

Widyantari, A.A. 2011. Opini Audit Going Concern dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar,

Yulfaida, D. 2012. Pengaruh size, profitabilitas, profile, leverage dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

WEB

Bahti, Syaiful. 2016. *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi Offset. Diakses melalui e-book dengan link: https://books.google.co.id/books?id=ms85DgAAQBAJ&pg=PR7&dq=pengertian+manufaktur&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwixlq_gsarbAhUVU30KHWozA9cQ6AEIMDAB#v=onepage&q=pengertian%20manufaktur&f=false pada 27 Mei 2018

Djumena, E. (2014). Coca-cola diduga akali setoran pajak . diakses melalui link: https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak pada tanggal 12 Februari 2018

Ika, A. 2016. *Komisi Eropa selidiki kasus penghindaran pajak oleh IKEA*. Kompas.com Diakses pada pada 18 Januari 2018, 12.45 WIB dari http://ekonomi.kompas.com/read/2016/02/16/101041226/Komisi.Eropa.Selidiki.Kasus.Penghindaran.Pajak.oleh.IKEA

Nur, Rusdi., dan Suyuti, M. Arsyad. 2017. Pengantar system manufaktur. Yogyakarta: Deepbublish. Diakses melalui e-book dengan alamat link: https://books.google.co.id/books?id=x_omDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=manufaktur&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjg4Kr-tKrbAhWFb30KHWQdCg0Q6AEIYjAI#v=onepage&q=manufaktur&f=false pada tanggal 27 Mel 2018

Pitoko, R. A. 2016. *Ikea dituduh hindari pajak hingga Rp. 14.900 Triliun*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2018 melalui link: https://properti.kompas.com/read/2016/02/16/081748621/Ikea.Dituduh.Hindari.Pajak.hingga.Rp.14.900.Triliun

UNDANG-UNDANG

Peraturan Jenderal Pajak No. PER-32/PJ/2011 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.